

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Kasumahian Hasibuan¹, Hilda Zahra Lubis²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: kesumahianhsb@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 4 No. 1
2026

Abstrak: Rencana Studi ini bertujuan untuk meneliti implementasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter anak pada usia dini. Usia dini adalah periode krusial dalam pembentukan kepribadian, sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan cara yang terencana dan berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara studi literatur melalui analisis sejumlah buku, artikel ilmiah, dan sumber terkait yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang religius, keteladanan dari guru dan orang tua, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas belajar sehari-hari. Keberhasilan penerapan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti keadaan keluarga, pendidikan, budaya sosial, kondisi lingkungan, serta kesiapan fisik dan mental anak. Namun, proses ini juga mengalami tantangan berupa rendahnya motivasi anak, menurunnya peran keluarga, dan dampak dari lingkungan sosial yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang efektif antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai pengembangan karakter anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Karakter, Pendidikan, Nilai-Nilai Islam

Abstract: This study aims to examine the implementation of Islamic values in the character development of early childhood. Early childhood is a crucial period in personality formation, thus requiring the instillation of faith, worship, and morals in a planned and continuous manner. This research employed qualitative methods through a literature review through analysis of several books, scientific articles, and relevant sources. The findings indicate that the implementation of Islamic values can be achieved through the inculcation of religious behavior, role models from teachers and parents, and the integration of Islamic values into daily learning activities. The success of this implementation is influenced by various internal and external factors, such as family circumstances, education, social culture, environmental conditions, and the child's physical and mental readiness. However, this process also faces challenges such as low child motivation, the declining role of the family, and the impact of an unsupportive social environment. Therefore, effective collaboration between educators, parents, and the community is necessary to achieve sustainable character development in early childhood based on Islamic values.

Keywords: Early Childhood, Character, Education, Islamic Values

PENDAHULUAN

Anak pada usia dini adalah periode kehidupan dimana seseorang mengalami kemajuan yang besar dalam perkembangan dirinya. Oleh karena itu, landasan dan sasaran dari pelaksanaan program PAUD adalah untuk mengembangkan semua kemampuan dan daya kreatif anak berdasarkan karakteristik pertumbuhannya, supaya mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pendidikan karakter sejak usia dini menjadi kebutuhan mendesak yang harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. (Sutarman & Asih, 2016).

Pendidikan karakter adalah salah satu elemen yang paling krusial dalam proses belajar, terutama untuk anak-anak kecil. Usia dini merupakan fase emas yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian individu di masa yang akan datang. Pada tahap ini, pendidikan karakter yang diberikan tidak hanya berasal dari pengajaran di sekolah, tetapi juga orangtua yang menjadi contoh utama bagi anak harus menunjukkan teladan tentang karakter yang baik. Dengan kebiasaan dan contoh nilai-nilai positif, ini menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian yang positif di masa depan (Devianti, et.al, 2020).

Pendidikan karakter bagi anak-anak usia dini (0-6 tahun) di zaman digital yang sedang berkembang mengalami penurunan moral akibat pengaruh konten negatif dan sekularisme yang luas. Nilai-nilai Islam seperti keyakinan pada Tuhan yang Esa, akhlak yang baik, dan tanggung jawab sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Tahrim:

6
يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Al-Quran, 66:6).*

Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak usia dini agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak baik dan karakter yang kuat.

Dalam dunia pendidikan Islam, prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, serta disiplin adalah komponen penting dalam pengembangan karakter. Implementasi nilai-nilai Islam pada pendidikan anak di usia dini dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Teladan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam proses menginternalisasi nilai-nilai, karena anak-anak di usia dini cenderung meniru tindakan orang-orang di sekitarnya. Namun, dalam pelaksanaannya, penerapan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anak-anak di usia dini masih menghadapi berbagai rintangan. (Hasanah, 2018)

Dari uraian di atas, penelitian ini sangat diperlukan. Sehingga menimbulkan dua pertanyaan penting, pertanyaan inilah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian penulis. Pertama, bagaimana implementasi nilai-nilai islam dalam pembentukan karakter anak usia dini dan apa faktor-faktor yang mendukung dan menghalanginya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan metode studi perpustakaan (*Library Research*) yang melibatkan penjelasan terhadap buku-buku dan artikel yang relevan dengan objek kajian tentang mengetahui implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter anak usia dini. Tahapan penelitian dimulai dengan mengumpulkan literatur yang relevan dan mempelajarinya secara mendalam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur akademik, seperti buku, jurnal ilmiah, makalah, dan artikel-artikel terkait dari sumber-sumber terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Dalam Pendidikan Islam, nilai-nilai yang diajarkan adalah sebagai berikut; pertama, nilai keimanan (tauhid). Nilai-nilai keimanan memiliki posisi terpenting dalam pendidikan Islam, sama halnya dengan letak syahadat dalam rukun Islam. Prinsip-prinsip akidah harus senantiasa mendampingi pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan moral anak. Kedua, nilai penghambaan kepada Tuhan (ibadah), ibadah perlu ditanamkan sejak dini agar kelak saat memasuki masa kewajiban, seorang anak telah terbiasa sehingga muncul semangat yang tinggi dalam beribadah serta dapat melaksanakan ibadah dengan benar. Ibadah yang sah adalah ibadah yang sesuai dengan ajaran atau teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad sebagai panutan utama umat Islam. (Mansur, 2014:116)

Ketiga, nilai moral (akhlak), moral atau akhlak merupakan aspek penting dalam ajaran Islam. Menurut Ansori (2016:24), pendidikan akhlak adalah sarana dalam pendidikan agama Islam yang memberikan arahan agar individu dapat memahami, merasakan, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, yang nantinya diwujudkan dalam perilaku baik kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan baik yang dilakukan merupakan cerminan dari keyakinan akan adanya Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter anak usia dini dilakukan melalui program-program pembiasaan, seperti kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, rutinitas ibadah sehari-hari, makan dan minum dengan mengikuti adab-adab Islam, berbagi makanan dan minuman, serta membiasakan diri untuk selalu mengucapkan kalimat-kalimat baik ketika menghadapi situasi tertentu, dan pembiasaan lainnya. Internalialisasi juga dilakukan dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam proses belajar yang berlangsung dalam program harian serta kegiatan-kegiatan lain yang diadakan satu hingga dua kali selama setahun ajaran, seperti kegiatan luar ruangan, rihlah, hafalahimtihan, amalan Ramadan, dan berbagai kegiatan lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsistensi tindakan dari pendidik dan orang tua dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Ketika pendidik dan orang tua menunjukkan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab secara konsisten, anak biasanya akan meniru dan menjadikan sifat-sifat tersebut sebagai kebiasaan. Pandangan Lickona (2013) sejalan dengan hal ini, di mana ia menggaris bawahi betapa pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam secara sinergis membentuk karakter anak. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan kontekstual membantu anak dalam memahami nilai-nilai Islam dengan lebih mendalam. Melalui

cerita dan akting, anak bisa benar-benar merasakan makna dari kejujuran, saling membantu, dan kasih sayang (Hadisi, 2015).

Sehingga penulis menyimpulkan keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua sebagai panutan utama bagi anak. Contoh sikap dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam, baik di sekolah maupun di rumah, telah terbukti dapat memperkuat pembentukan karakter anak. Di samping itu, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak juga membantu proses internalisasi nilai secara lebih baik.

Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Islam

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai islam mencakup dua faktor, pertama Faktor eksternal mencakup:

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berkontribusi dalam pembentukan kepribadian, termasuk pandangan orang tua terhadap anak, keharmonisan antara ayah dan ibu, kondisi ekonomi keluarga, interaksi keluarga dengan masyarakat, serta situasi di lingkungan keluarga.

2. Sekolah

Dampak sekolah terhadap pembentukan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kurikulum yang diterapkan, kegiatan ekstrakurikuler, hubungan antara guru dan siswa, serta interaksi dengan teman-teman.

3. Sosial Budaya

Elemen sosial budaya memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan kepribadian individu dan memberikan nuansa tertentu pada kepribadiannya. Anak yang tumbuh di daerah pegunungan, pesisir, perkotaan, atau pedesaan biasanya akan memiliki karakter yang berbeda-beda.

4. Alam

Faktor lingkungan alam yang memengaruhi kepribadian individu antara lain mencakup kondisi geografis, kesuburan tanah, daerah terpencil, dan area terbuka. Anak yang lahir serta dibesarkan di lokasi yang gersang dan tandus cenderung memiliki sifat yang lebih keras dan emosional. Sebaliknya, anak yang lahir dan tumbuh di daerah yang subur umumnya memiliki kepribadian yang lebih lembut dan kurang bersifat kompetitif. Selain itu, anak yang dibesarkan di area terbuka cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan dengan anak yang lahir di daerah yang terisolasi. Kedua, faktor internal, faktor internal mencakup berbagai aspek fisik seperti tubuh yang besar, pendek, tinggi, kurus, atau berotot. Selain itu, faktor mental juga termasuk dalam kategori ini, seperti tingkat kecerdasan, emosi, karakter, temperamen, keberanian, ketenangan, daya tarik, serta tingkat percaya diri (Sari, 2023).

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan implementasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter anak dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu komponen eksternal dan komponen internal. Komponen eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, budaya sosial, dan alam yang berkontribusi pada pembentukan kebiasaan, sikap, dan perilaku anak lewat interaksi sehari-hari. Di sisi lain, komponen internal bersumber dari dalam diri anak, termasuk kondisi fisik dan kesiapan mental seperti kecerdasan, emosi, temperamen, dan rasa percaya diri. Sinergi antara lingkungan yang mendukung dan kesiapan individu anak merupakan kunci untuk menjamin keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam secara efektif dan berkelanjutan.

Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Islam

1. Faktor yang datang dari siswa sendiri

Salah satu hal yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berasal dari siswa itu sendiri, yaitu motivasi yang sering berfluktuasi. Motivasi ini harus selalu diperhatikan oleh guru agar mereka tetap semangat saat mengajar. Sering kali, siswa tidak mengikuti peraturan yang seharusnya mereka patuhi. Beberapa siswa juga masih cenderung malas untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah. Ini adalah hal yang umum terjadi pada usia SMP/MTs yang masih dalam tahap perkembangan fisik dan mental. Oleh sebab itu, peran guru sangatlah krusial.

2. Disorientasi fungsi keluarga

Dalam konteks pendidikan, keluarga merupakan unit sosial yang penting dan menjadi tempat bagi anak untuk belajar. Keterikatan dalam keluarga sangat membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, kasih sayang, interaksi sosial, kerja sama, disiplin, perilaku baik, serta rasa hormat (Hasbullah, 2008: 87). Namun, fungsi keluarga sebagai pendidikan utama tampaknya telah berubah seiring dengan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Dulunya, keluarga berperan sebagai basis pendidikan pertama bagi anggotanya, kini perannya beralih ke luar, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Banyak ibu yang dikenal sebagai madrosatul ula kini terpaksa bekerja di luar rumah, sehingga anggota keluarga, khususnya anak-anak, sering kali kurang mendapatkan perhatian, terutama dalam aspek psikologis dan kasih sayang.

Hal ini mengakibatkan mereka banyak meluangkan waktu di luar rumah dan berisiko terjerumus pada perilaku negatif (Majid, 2014: 27). Perilaku orang tua, baik maupun buruk, berpengaruh pada perilaku siswa sehari-hari. Masalahnya adalah ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah untuk menangani isu ini.

3. Faktor pergaulan (lingkungan luar sekolah)

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Suasana yang baik dapat mendukung perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat belajar. Lingkungan yang positif mencakup interaksi siswa dengan teman-teman di sekitarnya. Jadi, kualitas pergaulan siswa di rumah sangat memengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang tinggal di lingkungan yang baik cenderung akan terinspirasi untuk berbuat positif, sebaliknya, tinggal di lingkungan yang kurang mendukung bisa berdampak negatif pada pola pikir dan perilaku mereka. (Nugroho, 2020).

Hambatan dalam implementasi nilai-nilai Islam disebabkan oleh lemahnya motivasi siswa, menurunnya peran keluarga dalam pembinaan nilai-nilai, serta pengaruh dari lingkungan sosial yang kurang mendukung. Ketiga aspek ini saling terkait dan dapat menghalangi pembentukan sikap serta perilaku religius siswa jika tidak ditangani bersama oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat. Untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah, guru sebaiknya menggunakan metode pengajaran yang menarik, memberikan contoh yang baik, serta melakukan pendekatan personal agar siswa merasa diperhatikan dan terinspirasi. Dalam menghadapi berkurangnya peran keluarga, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kolaborasi yang erat dengan orang tua melalui pertemuan rutin, pendampingan, dan keselarasan nilai pendidikan antara rumah dan sekolah. Sementara itu, dampak dari lingkungan pergaulan dapat dikurangi dengan memberikan siswa nilai moral yang kokoh, mengarahkan mereka pada aktivitas positif, serta melibatkan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter anak usia dini sangatlah krusial, karena masa ini merupakan periode penentu dalam perkembangan kepribadian mereka. Nilai-nilai keimanan, praktik ibadah, dan budi pekerti dapat ditanamkan lewat kebiasaan, teladan dari guru dan orang tua, serta dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar, seperti lingkungan keluarga, institusi pendidikan, budaya sosial, kondisi lingkungan, serta kesiapan fisik dan mental anak. Namun, proses pembentukan karakter juga menghadapi tantangan, seperti motivasi anak yang rendah, menurunnya peran keluarga, dan pengaruh dari lingkungan sosial yang kurang mendukung. Maka dari itu, perlu adanya kolaborasi yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar upaya pembentukan karakter anak dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an . (nd). *Surat Al-Tahrim ayat 6* . Madinah: Mushaf Utsmani.
- Ansori, M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 8, 14–32.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50-69.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugroho, B. S. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo* DI Yogyakarta Tahun 2020.
- Saefullah, A. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TKIT Al-Hikmah. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(2), 60-78.
- Sari, N. H. (2023). PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(II).
- Sutarman, M., & Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.